

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Dalam Meningkatkan Efektivitas & Efisiensi Pada CV. Sukses Global Mandiri

Reumiga Sabili Purnama¹, Indupurnahayu², Hurriyaturohman³

^{1,2,3}) Universitas Ibn Khaldun Bogor

sabili.purnama2103@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to assess the effectiveness & efficiency of the implementation of the internal control system in CV. Independent Global Success. This study uses descriptive qualitative methods in the form of documentation, observation and quantitative, namely to calculate the results of the questionnaire on the effectiveness & efficiency of internal control in accordance with the theory. From the research results, it can be seen that the company in implementing the internal control system for merchandise inventory has been running effectively and efficiently with a percentage of 80.06%. From these results indicate that there has been a separation between related functions. Monitoring of merchandise inventory is also carried out periodically through stock taking activities. However, there are still weaknesses, namely the absence of access restrictions between the entry and exit of the warehouse and the absence of CCTV placement in the goods storage area.

Keywords: Internal Control System, Inventory, Effectiveness & Efficiency

Detail Artikel:

Disubmit : 27 Maret 2023

Disetujui : 10 Mei 2023

DOI:10.31575/jp.v7i1.448

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, dunia bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat ditandai dengan tingginya tingkat persaingan bisnis. Hal ini mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan daya saing agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Seiring kebutuhan masyarakat yang sangat melonjak, menjadi pemicu banyaknya usaha dagang bermunculan. Faktanya dapat kita lihat banyaknya *outlet* yang menjual produk-produk disepanjang jalan. Semakin berkembangnya dunia perdagangan, perusahaan dituntut melakukan perencanaan strategis yang diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat yaitu produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau dan juga persediaan barang yang cukup ketika banyaknya permintaan masyarakat.

Persediaan barang merupakan barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang (Marunung, 2011). Persediaan barang sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian, sehingga harus dikontrol atau dimonitor dengan ketat, oleh sebab itu perusahaan membutuhkan yang namanya *internal control* atau pengendalian internal. Pengendalian internal diperlukan untuk dapat melindungi persediaan perusahaan dari terjadinya kerusakan, pencurian

maupun tindakan penyelewengan dan juga agar informasi mengenai persediaan barang lebih dapat dipercayai mengingat aktiva ini tergolong cukup lancar (Agus Ristono, 2018).

Pengendalian internal ialah suatu kebijakan dan prosedur yang melindungi aset atau kekayaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, memastikan bahwa semua karyawan telah mengikuti dengan benar setiap peraturan atau prinsip manajemen (Mulyadi, 2016).

Dalam menciptakan pengendalian internal perusahaan diperlukan suatu struktur organisasi, dimana tanggung jawab fungsional dipisahkan secara jelas satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk dapat mencegah terjadinya suatu kecurangan ataupun yang menimbulkan kerugian perusahaan, penyelewengan, pemborosan, dan pencurian baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Unsur pengendalian internal dirancang dalam sistem persediaan dengan mencakup unsur-unsur pokok sistem pengendalian internal, yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas, sistem otoritas dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, karyawan yang bermutu sesuai dengan tanggung jawab. Unsur-unsur tersebut dirancang untuk mencapai tujuan pokok sistem pengendalian akuntansi, yaitu menjaga kekayaan perusahaan seperti piutang dagang dan persediaan produk jadi, dan menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi (Hernawati et al., 2020).

CV Sukses Global Mandiri ialah perusahaan dagang yang bergerak sebagai distributor herbal, yang menjual berbagai macam produk seperti sari kurma jambu, sari kurma buah sayur, dan lainnya. Sebagai perusahaan yang menjual lebih dari 1000 *item*, perusahaan memerlukan data yang akurat dan cepat terhadap persediaannya, agar permintaan konsumen dapat terpenuhi, bisa merencanakan *re-order* apabila persediaan dagang sudah minim, dan pihak manajemen atau pemilik perusahaan bisa mengetahui nilai persediaan yang dimiliki setiap saat

CV. Sukses Global Mandiri dalam melakukan pemeriksaan persediaan secara fisik selalu membandingkan dengan saldo persediaan yang tercatat pada program yang ada. Perusahaan melakukan perhitungan fisik persediaannya secara rutin setiap hari. Dalam perhitungan tersebut perusahaan sering mengalami selisih yang relatif besar, baik selisih lebih maupun kurang terhadap *item-item* barang dagang antara persediaan fisik dengan data dari *Accounting*.

Tabel 1
Stock Opname
Laporan Hasil Opname-Sukses Global Mandiri
Tanggal Opname: 11 Apr 2022

| CODE | NAMA BARANG | JMLH TEORITIS | JMLH FISIK | SELISIH |
|----------|-----------------------|------------------|------------|---------|
| FG-01SAJ | Sari Kurma Jambu | 1008 | 1005 | 3 |
| FG-02SBS | Sari Kurma Buah Sayur | 120 | 110 | 10 |
| FG-03SAB | Sari Kurma Albumin | 86 | 84 | 2 |
| FG-04SAL | Sari Kurma Lambung | 1340 | 1312 | 28 |
| FG-05MT | Madu Emte | 2598 | 2598 | - |
| FG-06TSY | Trosyifa | 1895 | 1891 | 4 |
| FG-07HIS | Habbatussaudah | 0 | 0 | - |

Sumber: CV. Sukses Global Mandiri 2022

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 5 *item* barang yang mengalami selisih kekurangan barang yaitu, sari kurma jambu selisih 3, sari kurma buah sayur selisih 10, sari kurma albumin selisih 2, sari kurma lambung selisih 28, trosyifa selisih 4.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dimana pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif dimulai dari ucapan maupun tulisan dari pihak objek yang diamati (Sugiono, 2018 : 13).

Pendekatan kualitatif deskriptif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian tentang pemahaman prosedur pengendalian internal dengan menguji pengendalian, mendokumentasikan informasi pengendalian internal perusahaan tersebut dengan menggunakan bagan alur proses pengiriman barang dan penerimaan barang serta unsur-unsur pengendalian internal yang berlaku, kemudian menganalisis dan menarik kesimpulan. Metode kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan diolah melalui rumus matematik serta statistik .

Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ialah dengan mengumpulkan data dari responden pada perusahaan yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner kepada responden di lingkungan CV. Sukses Global Mandiri sebanyak 8 responden. Perhitungan atau kuesioner dilaksanakan dengan menggunakan rumus perhitungan Arikunto, (2016), yaitu mengetahui persentase setiap komponen pengendalian internal. Adapun rumus perhitungan mengukur persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Tingkat *persentase*

F = Frekuensi jawaban “Ya”

N = Jumlah pertanyaan

Ketentuan hasil perhitungan persentase, penulis akan menggunakan ketentuan menurut (Arikunto, 2016) yang kemudian peneliti mengadopsi model yang di kemukan sebagai indikator evaluasi untuk menarik kesimpulan dari hasil evaluasi kuesioner. Model indikator penilaian yang diadopsi peneliti dapat dilihat pada tabel kriteria efektivitas & efisiensi pada tabel berikut:

Tabel 2
Kriteria Efektivitas dan Efisiensi

| Tingkat Efektivitas & Efisien (%) | Kriteria |
|-----------------------------------|--|
| 81-100% | Pengendalian Internal Sangat Efektif & Efisien |
| 61-80% | Pengendalian Internal Efektif & Efisien |
| 41-60% | Pengendalian Internal Cukup Efektif & Efisien |
| 21-40% | Pengendalian Internal Kurang Efektif & Efisien |
| 0-20% | Pengendalian Internal Tidak Efektif & Efisien |

Sumber: Arikunto (2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

1) Prosedur Pembelian Persediaan Barang Dagang

Persediaan Proses pembelian dimulai ketika persediaan rendah dan perlu ditebar. Bagian manajemen inventaris mengetahui bahwa persediaan rendah dan perlu untuk penambahan stok persediaan barang. Manajemen gudang mengeluarkan surat permintaan barang dengan persetujuan manajer operasi. Manajemen inventaris mulai memproses permintaan untuk inventaris produk tambahan dengan menempatkan pesanan dan mengirimkannya ke pemasok melalui telepon atau email.

Setelah barang diterima, pengelola gudang mengecek kondisi dan kesesuaian barang berdasarkan pesanan dan invoice masuk yang dikirimkan bersama gudang. Saat membayar pembelian gudang, faktur masuk dikirim ke bagian *accounting*.

2) Prosedur Penyimpanan Persediaan Barang Dagang

Prosedur penyimpanan barang dimulai pada saat barang tiba di gudang perusahaan. Manajemen inventaris mencatat barang-barang di buku inventaris sebelum dipisahkan sesuai pesanan atau dilakukan *display* produk.

Barang-barang yang sudah dicatat kedalam buku inventaris kemudian dibuat salinan untuk diberikan ke bagian *accounting* untuk dicatat kedalam buku persediaan barang.

3) Prosedur Penjualan Persediaan Barang Dagang

Prosedur penjualan barang dimulai pada saat permintaan dari bagian penjualan yang dicatat dalam surat perintah pengiriman (SPP). Setelah surat permintaan diterima, manajemen inventaris akan mereview kembali terhadap permintaan barang. Jika barang tersedia maka bagian gudang mengeluarkan persediaan barang dagang dari gudang berdasarkan surat permintaan dan menginformasikan pada bagian penjualan untuk

Evaluasi Sistem...(Purnama, Indupurnahayu, Hurriyaturohman)

ISSN: 2556 - 2278

menyiapkan dokumen transaksi penjualan. Setelah proses pengeluaran barang selesai maka manajemen inventaris melakukan pencatatan persediaan barang dagang yang keluar ke dalam dokumen pencatatan persediaan keluar.

Dokumen transaksi pembelian (nota penjualan), ialah dengan membuat nota 2 rangkap, yaitu warna putih untuk *customer*, dan warna hijau untuk arsip *accounting*. Setelah transaksi selesai, bagian penjualan menyerahkan uang dan nota penjualan ke bagian *accounting* untuk dicatat di laporan penjualan barang.

2. Analisis Efektivitas & Efisiensi Pengendalian Internal

Perhitungan persentase jawaban kuesioner menggunakan rumus Arikunto dengan pemberian skor (lihat tabel 2) untuk mengevaluasi efektivitas & efisiensi pengendalian internal persediaan barang dagang di CV. Sukses Global Mandiri. Penulis juga telah mengumpulkan data dari 8 responden dengan cara menyebarkan kuesioner di lingkungan perusahaan. Berikut pertanyaan kuesioner beserta dengan hasil perhitungan persentase.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Kuesioner

| Komponen Pengendalian Internal | 8 Responden | | | |
|--------------------------------|-------------------|------------------------|-----|-------|
| | Jumlah Pertanyaan | Jumlah Poin Pertanyaan | Ya | Tidak |
| Lingkungan Pengendalian | 8 | 64 | 53 | 11 |
| Penaksiran Risiko | 6 | 48 | 40 | 8 |
| Aktivitas Pengendalian | 10 | 80 | 54 | 26 |
| Informasi dan Komunikasi | 8 | 64 | 54 | 10 |
| Pemantauan | 5 | 40 | 32 | 8 |
| Total | 37 | 291 | 233 | 58 |

Jumlah keseluruhan jawaban “Ya” sebanyak 233 buah jawaban, sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 58 buah jawaban. Dengan jumlah jawaban keseluruhan responden sebanyak 291.

$$\frac{\text{jawaban ya}}{\text{Jawaban Seluruhnya}} \times 100\% = \frac{233}{291} \times 100\% = 80,06\%$$

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas mengenai efektivitas & Efisien sistem pengendalian internal CV. Sukses Global Mandiri, maka penulis berpendapat bahwa perusahaan ini telah menerapkan sistem pengendalian internal secara sangat efektif & efisien dengan persentase sebesar 80,06%. Hasil tersebut berasal dari pengelolaan data kuesioner dimana dalam kuesioner tersebut berisi pernyataan yang mengacu pada penerapan sistem pengendalian internal pada perusahaan, yang mana berisikan mengenai komponen lingkungan pengendalian sebanyak 8 pertanyaan, komponen penilaian risiko sebanyak 6 pertanyaan, komponen aktivitas pengendalian sebanyak 10 pertanyaan, komponen informasi dan komunikasi sebanyak 8 pertanyaan, dan komponen pengawasan sebanyak 5 pertanyaan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan barang dagang

Bagi perusahaan distributor persediaan merupakan unsur yang sangat penting. Persediaan memiliki jumlah yang relatif banyak baik jenisnya maupun nilainya. Sebagian aset perusahaan tertanam dalam persediaan sehingga masalah pengelolaan serta pengendaliannya menjadi hal penting. Agar pengelolaan persediaan berjalan dengan efektif & efisien, diperlukan usaha tertentu untuk mendukung pengelolaan tersebut. Pengelolaan terhadap persediaan perlu dilakukan karena selain jumlahnya sangat besar, persediaan dapat berpengaruh terhadap penjualan yang merupakan operasi pokok perusahaan dan pencapaian laba perusahaan. Untuk itu penulis melakukan evaluasi berdasarkan pada komponen sistem pengendalian internal yang didapatkan melalui hasil penyebaran kuesioner untuk menilai efektivitas & efisiensi. Adapun pembahasan mengenai efektivitas & efisiensi sistem pengendalian internal di CV. Sukses Global Mandiri, sebagai berikut:

1) Lingkungan Pengendalian

Penerapan lingkungan pengendalian yang diterapkan sudah berjalan dengan sangat efektif & efisien dengan nilai persentase 82.81% menjawab “Ya”. Perusahaan sudah menerapkan struktur organisasi yang jelas, menetapkan wewenang dan tanggung jawab pada setiap jabatan, sehingga dapat mempercepat kegiatan operasi perusahaan. Namun masih terdapat nya ke tidak efektif & efisiensi yaitu perusahaan tersebut belum terjalannya program pelatihan pengembangan kompetensi karyawan maupun program evaluasi karyawan secara periodik pada perusahaan.

2) Penilaian Risiko

Penilaian risiko yang diterapkan oleh perusahaan berdasarkan data dari hasil persentase tersebut menunjukkan komponen penilaian risiko telah berjalan dengan sangat efektif & efisien yang didapatkan dari hasil nilai persentase 83,33% menjawab “Ya”. Penilaian yang dilakukan yaitu dengan didukung karyawan yang sudah memberikan kontribusi terhadap pencegahan risiko kecurangan dalam proses pengeluaran persediaan maupun pelaporan persediaan. Serta memiliki tempat penyimpanan persediaan yang rapi dan teratur, sehingga hal ini akan memudahkan dalam proses pengambilan barang di gudang dan meminimalisir risiko kerusakan barang. Walaupun masih belum tercapai hasil yang maksimal dalam arti penerapan sistem pengendalian internal masih kurang efektif & efisien yaitu perusahaan belum melakukan perubahan struktur organisasi secara periodik.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang diterapkan perusahaan tersebut berjalan dengan efektif & efisien dengan nilai persentase 67,5% menjawab “Ya”. Sesuai dengan kebijakan maupun prosedur yang tertulis dalam bekerja pada perusahaan, serta ketika terdapat laporan mengenai persediaan barang yang tidak sesuai maka akan langsung ditindak lanjuti. Efisiensi dalam komponen ini didukung dengan perusahaan melakukan pengecekan fisik secara rutin untuk mengetahui jumlah stok barang yang dibutuhkan pada beberapa waktu kedepan agar tidak terjadinya penumpukan maupun kekurangan barang yang berfungsi untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen, hal ini dapat menghemat waktu dan pengeluaran biaya yang

Evaluasi Sistem...(Purnama, Indupurnahayu, Hurriyaturohman)

ISSN: 2556 - 2278

berlebihan. Penerapan komponen aktivitas pengendalian ini masih adanya kelemahan dari segi efektivitas & efisiensi yaitu perusahaan masih belum terdapat aktivitas seperti pembatasan akses terhadap masuk keluarnya barang dagang, CCTV yang diletakan pada penyimpanan persediaan, dan masih sering terjadinya ketidaksesuaian antara jumlah persediaan secara fisik pada catatan persediaan.

4) Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang diterapkan telah berjalan dengan sangat efektif & efisien dengan hasil persentase 84,37% menjawab “Ya”. Pada bagian gudang maupun akuntansi telah menyusun maupun mencatat semua transaksi masuk maupun keluarnya barang serta mencatat sesuai waktu terjadinya transaksi. Sehingga menghasilkan informasi yang memadai dan tepat waktu. Hal tersebut juga bisa lebih mengefisiensi karna perusahaan dapat melakukan tindakan cepat dan tepat terhadap persediaan barang yang sesuai dengan keadaan stok barang yang ada, sehingga dapat menghemat waktu. Namun dalam komponen ini masih kurangnya efektivitas & efisiensi, adapun hal kekurangan tersebut dikarenakan perusahaan kurang adanya komunikasi antara karyawan pada pimpinan.

5) Pemantauan

Pemantauan pengendalian yang diterapkan perusahaan telah berjalan dengan sangat efektif & efisien hasil tersebut didapatkan dari nilai persentase 80% menjawab “Ya. Pada komponen pemantauan perusahaan harus dilaksanakan oleh fungsi yang terkait. Contohnya pemantauan dalam kegiatan persediaan baik itu penerimaan maupun pengeluaran barang. Pemantauan secara umum pada perusahaan ini yang dilakukan oleh wakil pimpinan terhadap bagian-bagian yang ada didalam perusahaan, kemudian hasil pemantauan tersebut dievaluasi dan diambil tindakan koreksi apabila terjadi penyimpangan. Pengecekan barang yang dilakukan ini sangat efisien terhadap persediaan barang, karna akan menanggulangi penumpukan barang yang menyebabkan pembiayaan menjadi tidak optimal. Dalam penilaian efektif & efisien komponen pemantauan ini masih dinilai kurang maksimal, hal tersebut dikarenakan perusahaan dalam menjalankan pengawasan pimpinan tidak ikut memantau baik dalam operasional sehari-hari terkait persediaan secara rutin maupun mendadak melainkan hanya memantau melalui sistem yang sudah terkomputerisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang perusahaan telah adanya pemisahan antara fungsi-fungsi terkait, perusahaan selalu melakukan pengecekan terhadap fisik barang maupun yang terkomputerisasi. Namun dalam sistem pengendalian persediaan barang diterapkan oleh perusahaan masih adanya kelemahan, seperti kurang adanya pembatasan akses keluar masuknya barang dagang maupun kurang adanya perangkat CCTV yang diletakan pada tempat penyimpanan.
2. Penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada perusahaan sudah berjalan dengan efektif & efisien pada tingkat persentase 80,06%. Penilaian ini berdasarkan dengan 5 komponen pengendalian internal,

yaitu: (1). Lingkungan pengendalian (2). Penilaian risiko (3). Aktivitas pengendalian (4). Informasi dan komunikasi (5). Pemantauan. Dari 5 komponen tersebut, tingkat pencapaian efektivitas dan efisien tertinggi ada pada komponen informasi dan komunikasi sebesar 84,37% dan tingkat terendah ada pada komponen aktivitas pengendalian sebesar 67,5%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih pada CV. Sukses Global Mandiri, serta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ristono. (2018). *Manajemen persediaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian* (Cet. 13). Jakarta : Rineka Cipta.
- Destiana, D. (2019). Analisis efektivitas pengendalian intern persediaan barang dagangan (Studi Kasus pada Apotek Hans Farma Yogyakarta). *Skripsi Thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.*, 53(9), 9. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/4656>.
- Fitria, F. (2020). *Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan Committee of Sponsoring Organization of*.
- Hernawati, Y., Mulyadi, N. P., Lestari, T. R., & Faidz, D. (2020). *Evaluasi Sistem Pengendalian Stock Barang Jadi Di Gudang Pt.Indocare Citra Pasifik Group*. 6, 20–27.
- Hery, S.E., M. S. (2014). *Pengendalian akuntansi dan manajemen* (Edisi Per).
- Indupurnahayu, & Hardiyanti, D. (n.d.). Peranan Internal Audit dalam meningkatkan Efektifitas , Efisiensi , Ekonomis Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Oleh : Indupurnahayu dan Dessy Hardiyanti. *Audit Internal Lembaga Keuangan Syariah Dalam Perpektif Al-Hisbah*.
- Kalendesang, A. K., Lambey, L., & Budiarmo, N. S. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 131–139. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17443.2017>
- Marunung, E. M. (2011). *Akuntansi Dasar (Untuk pemula)* (PT. Gelora).
- Mingsu, K. S. (2021). *Evaluasi Pengendalian Internal Persediaan Baranang Dagang Pada UD. Putera Dasrim di Kota Malang*. 3(March), 6.
- Mulyadi. (2016). *sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba empat.
- Rapina, & Christyanto, L. (2017). Peranan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 53(9), 117–142.
- Stephany, W., Albadry, A. S., Sofa, A., Hernawaty, & Synthia, K. (2019). Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efisiensi Persediaan Barang Dagang PT .Forbes. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 131–144.
- Sujarweni, V. W. (2015a). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press
- Sugiono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.